



FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL : Kelayakan dan Respons Siswa

Moh. Nailur Rahman¹, Ana Yuniasti Retno Wulandari², Mochammad Ahied³, Nur
Qomaria³, Fatimatul Munawaroh⁴

¹Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162,Indonesia
moh.nailurrahman60@gmail.com

²Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162,Indonesia
ana.wulandari@trunojoyo.ac.id

³Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162,Indonesia
ahiedalgaf@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162,Indonesia
fatimphysics@gmail.com

Diterima tanggal: 15 Januari 2022 Diterbitkan tanggal: 17 Juni 2022

Abstrak

Film dokumenter merupakan jenis media gambar bergerak berdasarkan kenyataan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan respons siswa terhadap film dokumenter sebagai media pembelajaran berbasis audio visual pada materi cahaya dan optik kelas VIII MTs Al Husen di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini adalah pengembangan dengan menggunakan desain penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, dan Evaluate*). Film dokumenter terlebih dahulu melalui uji kelayakan aspek materi dan aspek media. Dari validasi pakar film dinyatakan layak diuji cobakan kepada siswa dengan rata-rata validitas sebesar 92,55% (sangat layak) dan reliabilitas sebesar 93,54% (reliabel). Film kemudian memasuki tahap uji coba kepada siswa. Film dokumenter yang diujicobakan kepada siswa menghasilkan persentase sebesar 81,21% (Sangat baik) sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik belajar materi cahaya dan optik menggunakan film dokumenter.

Kata Kunci : Film dokumenter, materi cahaya dan optik, respons siswa, validasi media

Abstract

Documentary film is a type of moving image media based on reality. The purpose of this study were to determine feasibility and students's responses to documentary films as an audio-visual-based learning medium on light and optical materials for class VIII MTs Al Husen in Bangkes Village, Kadur District, Pamekasan Regency. This research is a development using ADDIE research design (Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluate). Documentary films first go through a feasibility test of material aspects and media aspects. From the validation of film experts, it was declared feasible to be tested on students with an average validity of 92.55% (very feasible) and reliability of 93.54% (reliable). The film then entered the pilot stage for students. Documentary films that were tested on students yielded a percentage of 81.21% (very good) so it can be concluded that students are interested in learning about light and optics using documentary films.

Key words : Documentary film, light and optical materials, media validity, Student's responses



SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Pendahuluan

Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan kebijakan pemerintah dalam mencegah terjadinya persebaran covid-19 di lingkungan sekolah. Menurut Imania & Bariah (2019) merupakan format pembelajaran konvensional yang diubah dalam bentuk digital dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran secara daring menjadi penghubung antara guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Ini juga menjadi upaya untuk menjalankan aktivitas pembelajaran di tengah situasi pandemi covid-19.

Pembelajaran daring sering kali tidak berjalan sebagai mana mestinya. Dalam penelitian Jusmiana & Herianto (2020) ditemukan bahwa pembelajaran daring cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dengan bahan ajar berupa *powerpoint* dan buku teks. Di sisi lain, tidak adanya variasi media pembelajaran juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran penting dikarenakan mampu menjadikan siswa senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPA (Novita, Sukmanasa, & Pratama, 2019).

IPA masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa. Salah satu materi IPA yang sulit dimengerti adalah materi cahaya dan optik kelas VIII. Penelitian Suradnya et al (2016) menyatakan bahwa sebanyak 40 siswa yang diuji, 70 % diantaranya mengalami kesulitan dalam memahami materi cahaya dan optik, sehingga diperlukan alternatif seperti media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Konsep cahaya dan optik akan lebih mudah siswa pahami dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dipilih adalah jenis media elektronik. Penelitian Sriwahyuni, Risdianto & Johan (2019) menyatakan bahwa siswa sangat tertarik dengan adanya teknologi digital, terutama yang berkaitan dengan *smartphone* dan laptop. Penggunaan media pembelajaran elektronik diharapkan dapat membantu siswa mempelajari konsep cahaya dan optik secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran elektronik merupakan media yang isi materinya dibuat dalam format elektronik, dapat berupa audio, visual, dan audio visual. Media audio visual merupakan media yang tersusun atas perpaduan unsur suara dan gambar (Purba et al., 2020). Salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah film. Film merupakan gabungan gambar-gambar dalam satu frame yang diproyeksikan menggunakan alat proyektor sehingga membentuk gerakan yang tampak hidup (Demillah, 2019).

Film dokumenter merupakan salah satu jenis dari genre film. Film dokumenter adalah rekaman kejadian atau peristiwa yang diambil secara otentik dari sebuah fakta dengan struktur yang disusun berdasarkan tema dan argumen dari sineasnya (Pranata, Sindu, & Putrama, 2019). Film dokumenter dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti pada penelitian Auliyah & Flurentin (2016) yang menyatakan bahwa film dapat dilihat manfaatnya dari segi kognitif dan afektif. Dari segi kognitif, siswa akan memperoleh pengetahuan, ide, dan inspirasi yang tidak diajarkan secara langsung maupun daring. Sementara dari segi afektif, film mempengaruhi emosi dan sikap siswa. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa film mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa belajar.

Penggunaan film dalam dunia pendidikan sudah banyak dilakukan di beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Panjaitan & Santoso (2019) yang menyatakan bahwa validasi film dokumenter dapat dinilai dengan beberapa aspek seperti format, isi, bahasa, dan kepraktisan. Berdasarkan aspek tersebut validasi film dokumenter mendapatkan nilai total rata-rata 3,6 yang artinya layak digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan penelitian Ichsan et al (2017)



menyatakan bahwa penggunaan film pendek mampu meningkatkan hasil belajar dimana terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal itu dibuktikan dengan besarnya nilai gain t-hitung (10,16) lebih besar dari pada t-tabel (1,699).

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang sudah melalui tahap validasi dan dinyatakan layak. Film dokumenter harus melalui tahap validasi untuk mengetahui kelayakan sebagai media pembelajaran. Jika sudah melalui tahap validasi selanjutnya media tersebut diujicoakan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui manfaat film tersebut pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kelayakan melainkan juga mengetahui respon siswa terhadap film dokumenter.

Berdasarkan ulasan-ulasan tersebut diperlukan suatu inovasi pembelajaran terutama di masa pandemi covid-19. Pengembangan media pembelajaran yang praktis dan menarik menjadi upaya meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring). Oleh karenanya, dipilihlah penelitian tentang respons siswa terhadap film dokumenter sebagai media pembelajaran berbasis audio visual pada materi cahaya dan optik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berjenis pengembangan murni dengan model pengembangan ADDIE. Menurut Sezer (Rayanto & Sugianti, 2020) model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluate*) merupakan suatu analisis dimana setiap komponen memiliki hubungan interaksi satu sama lain. Menurut Sari, Amin, dan Lukiaty (2017) model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Analyze merupakan tahap pertama yang bertujuan untuk mengetahui kurikulum, karakteristik siswa, dan peralatan dalam mengembangkan film dokumenter. *Design* merupakan tahap kedua yang bertujuan untuk merancang pengembangan film dokumenter. *Develop* merupakan tahap ketiga yang bertujuan dalam melaksanakan pembuatan dan validasi film dokumenter. *Implementation* merupakan tahap keempat yang bertujuan dalam menguji cobakan film dokumenter kepada siswa. *Evaluate* merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas film dokumenter yang dikembangkan.

Proses validasi dilakukan terlebih dahulu sebelum diuji cobakan untuk mengetahui kelayakan film dokumenter. Film dokumenter diuji kelayakannya melalui dua uji validasi pakar yaitu validasi aspek materi dan validasi aspek media. Validasi tersebut dilakukan oleh pihak yang kompeten (ahli media, ahli materi, dan guru IPA). Dalam uji validasi pakar terdapat uji validitas dan reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- R : Validitas masing-masing ahli
- $\sum X$: Skor total masing-masing
- N : Skor maksimum

$$V = \frac{\sum R}{n} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- V : Validasi semua pakar
- $\sum R$: jumlah nilai gabungan validasi
- n : Jumlah validator



SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

R : Reliabilitas

A : Frekuensi tertinggi

B : Frekuensi terendah

Uji validitas media yang telah dianalisis menghasilkan nilai yang dikategorikan ke dalam berbagai kriteria. Sedangkan uji reliabilitas media dikategorikan reliabel apabila perolehan nilai lebih dari atau sama dengan 75 (Skor ≥ 75). Berikut beberapa kriteria dalam uji validitas media :

Tabel 1. Kriteria validitas media

No	Skor dalam persen (%)	Kategori kelayakan
1	$V < 21$	Sangat Tidak Layak
2	$21 \leq V < 41$	Tidak Layak
3	$41 \leq V < 61$	Cukup Layak
4	$61 \leq V < 81$	Layak
5	$81 \leq V \leq 100$	Sangat Layak

Proses uji coba pada model pengembangan ADDIE berada tahap *Implementation*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran film dokumenter. Pelaksanaan uji coba tersebut dilaksanakan di MTs Al Husen Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek yang dipilih adalah siswa kelas VIII dengan metode *Simple random sampling* berjumlah 12 siswa. Siswa-siswa tersebut akan diperlihatkan film dokumenter yang telah melalui uji validasi. Setelah siswa selesai melihat film tersebut, dilakukan pembagian angket respons siswa untuk mengetahui tingkat ketertarikannya terhadap film dokumenter. Angket tersebut tersusun atas 18 pernyataan dengan 9 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif dengan jawaban yang telah disediakan berdasarkan skala likert. Data yang telah didapat dari siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus 4.

$$R = \frac{S}{N} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

R = Rata-rata skor

S = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Data yang telah dihitung melalui rumus 4 kemudian dilakukan pengkategorian berdasarkan kriteria pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria tanggapan siswa

No	Skor dalam persen (%)	Kriteria
1	$75,00 \leq P \leq 100,00$	Sangat Baik
2	$50,00 \leq P < 75,00$	Baik
3	$25,00 \leq P < 50,00$	Kurang Baik
4	$0,00 \leq P < 25,00$	Sangat Kurang



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji validasi dilaksanakan oleh ahli materi, ahli media, dan guru IPA. Uji validasi aspek media dilaksanakan oleh ibu Dya Qurotul A'yun, S.Pd., M.Pd selaku dosen Jurusan Ilmu Pendidikan UTM dan Bapak A.Hasyim Makbul, S.Pd.I selaku guru IPA MTs Al Husen.

Tabel 3. Hasil uji validasi aspek media

No	Aspek Penilaian	Validator	Validator		Rata-rata (%)	Reliabilitas (%)
			Validator 1 (%)	Validator 2 (%)		
1	Kesederhanaan	Ahli Media dan Guru IPA	87,50	87,50	87,50	100
2	Audio		100	100	100	95,24
3	Keterpaduan		100	75	87,50	85,71
4	Penekanan		100	75	87,50	85,71
5	Keseimbangan		100	75	87,50	85,71
6	Bentuk		100	87,50	93,75	92,86
7	Warna		100	100	100	100
8	Efektif		100	87,50	93,75	85,71
Rata-rata			98,44	85,94	92,19	91,37
Kriteria Penilaian			Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Reliabel

Uji validasi aspek media meliputi kesederhanaan, audio, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, warna, dan efektif. Aspek kesederhanaan memperoleh persentase validitas sebesar 87,50% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 100% dengan kategori reliabel. Aspek audio mendapatkan persentase validitas sebesar 100% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 95,24% dengan kategori reliabel. Aspek keterpaduan mendapatkan persentase validitas sebesar 87,50% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 85,71% dengan kategori reliabel. Aspek penekanan mendapatkan persentase validitas sebesar 87,50% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 85,71% dengan kategori reliabel. Aspek keseimbangan mendapatkan persentase validitas sebesar 87,50% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 85,71% dengan kategori reliabel. Aspek bentuk mendapatkan persentase validitas sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 92,86% dengan kategori reliabel. Aspek warna mendapatkan persentase validitas sebesar 100% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 100% dengan kategori reliabel. Aspek efektif mendapatkan persentase validitas sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 85,71% dengan kategori reliabel.

Berdasarkan hasil dari ke delapan aspek tersebut diadaptkan uji validasi aspek media dengan rata-rata persentase validitas sebesar 92,19% kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 91,37% dengan kategori reliabel dapat dilihat pada tabel 3.

Sementara uji validasi aspek materi dilaksanakan oleh ibu Maria Chandra Sutardja, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Program Studi Pendidikan IPA Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan Bapak A.Hasyim Makbul, S.Pd.I selaku guru IPA MTs Al Husen.



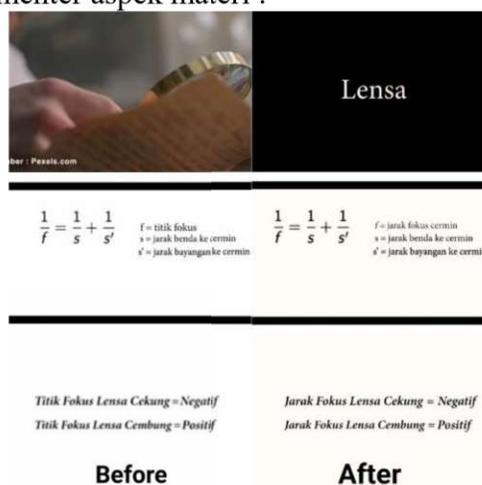
SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Tabel 4. Hasil uji validasi aspek materi

No	Aspek Penilaian	Validator	Validator		Rata-rata (%)	Reliabilitas (%)
			Validator 1 (%)	Validator 2 (%)		
1	Format	Ahli Materi dan Guru IPA	100	87,5	93,75	92,86
2	Isi		85	85	85	94,29
3	Bahasa		100	100	100	100
Rata-rata			95	90,83	92,92	95,71
Kriteria Penilaian			Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Reliabel

Uji validasi meliputi aspek format, isi, dan Bahasa. Aspek format mendapatkan persentase validitas sebesar 93,75% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 92,86% dengan kategori reliabel. Aspek Isi mendapatkan persentase validitas sebesar 85% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 85,71% dengan kategori reliabel. Aspek Bahasa mendapatkan persentase validitas sebesar 100% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 100% dengan kategori reliabel.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut uji validasi aspek materi menghasilkan rata-rata persentase validitas sebesar 92,92% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 95,71% dengan kategori reliabel, dapat dilihat pada tabel 4. Oleh karena itu, validasi film dokumenter dari aspek materi sudah layak digunakan tetapi dengan revisi. Revisi tersebut seperti seperti mengubah kata persamaan “titik fokus” menjadi “panjang fokus”; menambahkan pemisah pada setiap subbab misalnya pada subbab “lensa”; serta menambahkan penjelasan tentang pengertian sinar istimewa. Berikut hasil revisi film dokumenter aspek materi :



Gambar 1. Hasil revisi film dokumenter aspek materi

Kedua aspek tersebut kemudian dihitung total validasi dan reliabilitasnya untuk menentukan keseluruhan uji validasi pakar. Berdasarkan kedua aspek tersebut didapatkan persentase validitas sebesar 92,95% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 93,54%



**SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

dengan kategori reliabel dapat dilihat pada tabel 5. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa film dokumenter sudah layak untuk diuji cobakan kepada siswa.

Tabel 5. Hasil uji validasi pakar

No	Validasi	Validitas (%)	Reliabilitas (%)
1	Ahli Media	92,19	91,37
2	Ahli Materi	92,92	95,71
	Rata-rata	92,55	93,54
	Kategori	Sangat Layak	Reliabel

Film dokumenter yang sudah melalui uji validasi pakar dan mendapat kategori layak akan melalui tahap uji coba kepada siswa. Data uji coba didapatkan berdasarkan angket yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Berikut tampilan film dokumenter setelah melalui uji validasi pakar.



Gambar 2. Tampilan film dokumenter

Uji coba film dokumenter kepada siswa di MTs Al Husen menghasilkan data respons siswa. Data respons siswa tersebut disajikan pada tabel 3. Berikut data perhitungan respons siswa terhadap film dokumenter.

Tabel 4. Hasil perhitungan respon siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	No, Soal	Hasil (%)	Kategori Tiap Butir	Rata-rata aspek	Kategori Aspek
1	Tanggapan	Format (Tampilan)	1 (+)	91,67	Sangat Baik	77,34	Sangat Baik
			2 (-)	60,42	Baik		
			3 (+)	77,08	Sangat Baik		
			7 (+)	81,25	Sangat Baik		
			8 (+)	89,58	Sangat Baik		
			9 (-)	70,83	Baik		
			13 (+)	89,58	Sangat Baik		
			14 (-)	77,08	Sangat Baik		
			Rata-rata	79,69	Sangat Baik		
		Relevansi	15 (+)	81,25	Sangat Baik		



SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

		16 (-)	68,75	Baik			
		Rata-rata	75,00	Sangat Baik			
2	Reaksi	Perhatian	4 (+)	85,42	Sangat Baik	85,07	Sangat Baik
			5 (-)	70,83	Baik		
			10 (-)	87,50	Sangat Baik		
			17 (+)	89,58	Sangat Baik		
			Rata-rata	83,33	Sangat Baik		
		Kepuasan	11 (+)	93,75	Sangat Baik		
			18 (-)	83,33	Sangat Baik		
			Rata-rata	88,54	Sangat Baik		
		Percaya diri	6 (+)	81,25	Sangat Baik		
			12 (-)	85,42	Sangat Baik		
Rata-rata	83,33	Sangat Baik					
Rata-rata Keseluruhan					81,21	Sangat Baik	

Pada aspek tanggapan terdapat dua indikator yaitu indikator format dan relevansi. Indikator format berisi respons siswa terhadap film dokumenter dari segi warna tampilan, animasi, tulisan, dan suara. Indikator relevansi berisi tentang respons siswa terhadap film dokumenter dari segi kaitan gambaran dan isi film dalam kehidupan siswa sehari-hari pada indikator format mendapatkan persentase sebesar 79,69% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada indikator relevansi mendapatkan persentase sebesar 75% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan persentase yang dihasilkan pada indikator format dan indikator relevansi didapatkan persentase aspek tanggapan sebesar 77,34% dapat dilihat pada . Persentase tersebut mendapatkan kategori Sangat baik. Artinya, dari respons siswa tersebut, film dokumenter yang dikembangkan pada aspek tanggapan sudah bagus.

Pada aspek reaksi terdapat tiga indikator yang meliputi perhatian, kepuasan, dan percaya diri. Indikator perhatian berisi respons siswa terhadap film dokumenter dari segi semangat belajar dan ketertarikan siswa menggunakan film dokumenter materi cahaya dan optik. Indikator kepuasan berisi respons siswa terhadap film dokumenter dari segi keingintahuan dan kesenangan siswa belajar materi cahaya dan optik menggunakan film dokumenter. Sedangkan indikator terakhir adalah percaya diri yang berisi respons siswa dari segi harapan belajar siswa terhadap film dokumenter sebagai media pembelajaran materi cahaya dan optik. Indikator perhatian mendapatkan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik. Indikator kepuasan mendapatkan persentase 88,54% dengan kategori sangat baik. Sementara indikator percaya diri mendapatkan 83,33% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan persentase pada masing-masing indikator perhatian, kepuasan, dan percaya diri maka didapatkan persentase rata-rata pada aspek reaksi sebesar 85,07% dapat dilihat pada tabel 4. Persentase pada aspek reaksi tersebut berkategori sangat baik. Artinya, dilihat dari aspek reaksi seperti semangat belajar, ketertarikan siswa, dan harapan terhadap penggunaan media, siswa merasa tertarik belajar materi cahaya dan optik menggunakan media pembelajaran film dokumenter.

Berdasarkan hasil persentase dari aspek tanggapan dan aspek reaksi didapatkan rata-rata keseluruhan respons siswa sebesar 81,21% dengan kategori Sangat baik dapat dilihat pada tabel 4. Artinya secara keseluruhan siswa tertarik belajar materi cahaya dan optik film menggunakan media pembelajaran film dokumenter



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil validasi aspek materi dan aspek media didapatkan rata-rata validitas sebesar 92,55% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas sebesar 93,54% dengan kategori reliabel. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa film dokumenter layak diuji cobakan kepada siswa.

Hasil persentase respons siswa dari aspek tanggapan mendapatkan persentase sebesar 77,34% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil persentase respons siswa dari aspek reaksi mendapatkan persentase sebesar 85,07% dengan kategori sangat baik. Dari kedua aspek tersebut didapatkan rata-rata keseluruhan respons siswa sebesar 81,21% dengan kategori sangat baik. Artinya siswa tertarik dalam belajar materi cahaya dan optik menggunakan film dokumenter.

Saran dari penelitian ini diperlukan pengembangan yang lebih jauh tentang pengaruh film dokumenter terhadap siswa agar ditemukan besar manfaat dari jenis media tersebut. Sehingga film tersebut dapat benar-benar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah terutama di masa pandemi covid-19.

Ucapan Terimakasih

Penulis sangat berterima kasih terhadap orang tua, dosen-dosen program studi pendidikan IPA terutama Ibu Fatimatul Munawaroh, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak A.Hasyim Makbul, S.Pd.I, Ibu Maria Chandra Sutarja, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Dya Qurrotul A'yun S.Pd.,M.Pd yang telah berkenan dalam membantu melakukan validasi terhadap film dokumenter yang dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Auliyah, A., & Flurentin, E. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 19–26.
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 106–115.
- Ichsan, I. Z., Sartono, N., & Rusdi. (2017). Hasil Belajar Sistem Saraf Menggunakan Film Pendek. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 49–59.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. khusnul. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Jusmiana, A., & Herianto. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy*, 5(2), 1–11.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Panjaitan, R. G. P., & Santoso, R. (2019). Film Dokumenter Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(2), 121–131. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14808>
- Pranata, I. K. E., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M. (2019). Film Dokumenter Seni Lukis Wayang



**SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

- Kamasan Klungkung Bali. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(2), 142–153.
- Purba, R. A., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Makbul, R., Rofiki, I., Metanfanuan, T., ... Ardiana, D. P. Y. (2020). *Teknologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institue.
- Sari, A. P. P., Amin, M., & Lukiati, B. (2017). Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Bioinformatika dengan Model Addie. *Jurnal Pendidikan*, 2(6), 768–772.
- Sriwahyuni, I., Risdianto, E., & Johan, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip PDF Profesional pada Materi ALat-alat Optik. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 145–152.
- Suradnya, L. S. A., Suyatno, E., & Suana, W. (2016). Modul Interaktif dengan Program LCDS untuk Materi Cahaya dan Alat Optik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(4), 35–46.